

Analisis hubungan stressor kerja dengan presenteeism terkait status kesehatan pada anggota Polisi di Polres X studi Potong Lintang Komparatif antara Kelompok Tugas Pembinaan dan Tugas Operasional = Analysis of relationship between work stressor and presenteeism Related to Health Status among Police from a District Police Office Cross-Sectional Comparative Study between Administrative and Operational Police

Carmia Pratiwi Santoso, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20505198&lokasi=lokal>

Abstrak

Pendahuluan: Suatu keadaan ketika karyawan hadir secara fisik di tempat kerja, tetapi mengalami penurunan kinerja dikenal dengan istilah *presenteeism*. Di Indonesia belum ada penelitian yang memberikan gambaran mengenai stressor kerja yang terjadi pada Polisi yang dihubungkan dengan *presenteeism* dan dibandingkan dari fungsi tugas nya. Penelitian pada polisi di Swedia berusaha mencari hubungan karakteristik pekerjaan dengan *presenteeism* dimana didapatkan hasil sebesar 47 % anggota polisi yang dilaporkan mengalami *presenteeism*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan stressor kerja dengan *presenteeism* terkait status kesehatan pada polisi dengan memperhatikan perbedaan antara polisi tugas operasional dan pembinaan.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain studi potong lintang perbandingan (*comparative cross-sectional*) menyertakan 220 polisi di Polres X sebagai responden yang dipilih dengan *convenience sampling*. Responden terdiri dari petugas polisi dari departemen administrasi dan departemen operasional dengan jumlah yang sama. Data dikumpulkan dengan menggunakan empat kuesioner yang telah divalidasi. *Presenteeism* dinilai dengan *Stanford Presenteeism Scale-6 (SPS-6)* versi Indonesia, stressor kerja dengan *Survei Diagnosis Stres (SDS)*, stres dengan *Self-Reporting Questionnaires-20 (SRQ-20)*, dan stressor bukan akibat kerja dengan *Holmes and Rahe*, juga karakteristik sosiodemografi dengan kuesioner Identitas Responden. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-Square dengan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik.

Hasil: Proporsi *Presenteeism* pada anggota polisi di Polres X yang memiliki *presenteeism* tinggi (*high presenteeism*) adalah sebesar 65,9%. Penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara fungsi tugas dan *presenteeism* terkait status kesehatan dengan nilai $p < 0,001$; OR = 0,22; 95% CI (0,11-0,42), juga stressor kerja beban kerja kualitatif dengan nilai $p = 0,008$; OR = 0,30; 95% CI (0,12-0,73) yang menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap *presenteeism* pada polisi. Sedangkan variabel lainnya tidak ditemukan berhubungan.

Kesimpulan: Polisi dengan fungsi tugas operasional memiliki risiko lebih rendah untuk mengalami *presenteeism* dibandingkan dengan polisi fungsi tugas pembinaan. Polisi dengan stressor kerja beban kerja kualitatif kategori sedang-berat memiliki risiko lebih tinggi menjadi *presenteeism* dibandingkan dengan stressor kerja beban kerja kualitatif kategori ringan.

Pendahuluan: Suatu keadaan ketika karyawan hadir secara fisik di tempat kerja, tetapi mengalami penurunan kinerja dikenal dengan istilah *presenteeism*. Di Indonesia belum ada penelitian yang memberikan gambaran

mengenai stressor kerja yang terjadi pada Polisi yang dihubungkan dengan *presenteeism* dan dibandingkan dari fungsi tugas nya. Penelitian pada polisi di Swedia berusaha mencari hubungan karakteristik pekerjaan dengan *presenteeism* dimana didapatkan hasil sebesar 47 % anggota polisi yang dilaporkan mengalami *presenteeism*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan stressor kerja dengan *presenteeism* terkait status kesehatan pada polisi dengan memperhatikan perbedaan antara polisi tugas operasional dan pembinaan.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain studi potong lintang perbandingan (*comparative cross-sectional*) menyertakan 220 polisi di Polres X sebagai responden yang dipilih dengan *convenience sampling*. Responden terdiri dari petugas polisi dari departemen administrasi dan departemen operasional dengan jumlah yang sama. Data dikumpulkan dengan menggunakan empat kuesioner yang telah divalidasi. *Presenteeism* dinilai dengan *Stanford Presenteeism Scale-6 (SPS-6)* versi Indonesia, stressor kerja dengan *Survei Diagnosis Stres (SDS)*, stres dengan *Self-Reporting Questionnaires-20 (SRQ-20)*, dan stressor bukan akibat kerja dengan *Holmes and Rahe*, juga karakteristik sosiodemografi dengan kuesioner Identitas Responden. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-Square dengan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik.

Hasil: Proporsi *Presenteeism* pada anggota polisi di Polres X yang memiliki *presenteeism* tinggi (*high presenteeism*) adalah sebesar 65,9%. Penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara fungsi tugas dan *presenteeism* terkait status kesehatan dengan nilai $p < 0,001$; OR = 0,22; 95% CI (0,11-0,42), juga stressor kerja beban kerja kualitatif dengan nilai $p = 0,008$; OR = 0,30; 95% CI (0,12-0,73) yang menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap *presenteeism* pada polisi. Sedangkan variabel lainnya tidak ditemukan berhubungan.

Kesimpulan: Polisi dengan fungsi tugas operasional memiliki risiko lebih rendah untuk mengalami *presenteeism* dibandingkan dengan polisi fungsi tugas pembinaan. Polisi dengan stressor kerja beban kerja kualitatif kategori sedang-berat memiliki risiko lebih tinggi menjadi *presenteeism* dibandingkan dengan stressor kerja beban kerja kualitatif kategori ringan.

Introduction: A situation when an employee is physically present at work, but has decreased work performance is known as *presenteeism*. In Indonesia there are no studies that provide an overview of work stressor that occur in police related to *presenteeism* and compared to their task function. Research among Swedish police officer in 2011 found a relationship between job characteristics and *presenteeism* in which 47% of police officer reportedly experienced *presenteeism*. This study was aimed to know the relationship between work stressor and *presenteeism* related to health status of police by observing the difference between operational and administrative police.

Method: This research used a comparative cross sectional design with 220 police officer from a District Police Office as respondents selected by convenience sampling. The respondents consisted of the same number of the police officer from Administrative and Operational Department. Four validated questionnaires were used. *Presenteeism* was identified using with *Stanford Presenteeism Scale-6 (SPS-6)* Indonesian version, work stressor with *Survey Diagnostic Stress (SDS)*, stress with *Self Reporting Questionnaires-20 (SRQ-20)*, and non work stressor with *Holmes and Rahe*, as well as sociodemographic characteristics with questionnaire of respondents. The statistical test used was Chi-Square with a multivariate analysis using logistic regression test.

Result: The proportion of high *presenteeism* among the police was 65,9 %. This study show statistically significant relationship between operational task function with *presenteeism* related to health status with the result of p-value is $< 0,001$; OR = 0,22; 95% CI (0,11-0,42), so does

qualitative workload work stressor with the result of p-value is 0,008; OR = 0,30; 95% CI (0,12-0,73). It showed a statistically significant related to presenteeism among the police. Meanwhile, other variables were not significantly related to presenteeism.

Conclusion: The police with operational task function has a lower risk for presenteeism compared to the police with administrative task function. The police with moderate-severe category work stressor qualitative workload has a higher risk for presenteeism compared to mild category work stressor qualitative workload.